

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker payudara (*Carsinoma Mammae*) adalah tumor ganas pada payudara yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara serta sering menyebabkan kematian pada wanita. Kanker payudara merupakan salah satu kelainan pada payudara yang sering ditakuti. Data statistika menunjukkan bahwa wanita diseluruh dunia lebih banyak yang terserang kanker payudara dari pada tipe kanker yang lain. Kanker adalah segolongan penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan kemampuan sel-sel tersebut untuk menyerang jaringan biologis lainnya, baik yang pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan (invasi) atau dengan migrasi sel ketempat yang jauh (metastasis) (Olfah dkk, 2013) .

Wanita diseluruh Dunia diperkirakan 1,2 juta terdiagnosis terkena kanker payudara, 500.000 diantaranya meninggal dunia. Wanita di Amerika Serikat pada tahun 2002 diperkirakan memiliki resiko terserang kanker payudara adalah 1 dari 28 wanita. Sejumlah 203.500 wanita telah terdiagnosis terkena kanker payudara, 54.300 terkena DCIS (Dustal Carcinoma In Situ) atau tumor jinak pada seluruh payudara dan 40.000 wanita meninggal karena kanker payudara memiliki tingkat insidensi tinggi, yaitu sebesar 20% dari seluruh keganasan, di Amerika Serikat mencapai 100 kasus baru dari setiap 100.000 penduduk tiap tahunnya. Data terbaru dari *American Cancer Society* telah menghitung bahwa di tahun 2013, terdapat 64.640 kasus kanker payudara. Sekitar 39.620 wanita meninggal dunia

setiap tahunnya karna kanker payudara. Sebanyak 91 kasus baru setiap 100.000 penduduk ditemukan di Belanda. (Olfah Mendri & Badi'ah 2013) . Data WHO (Word Health Organization) menunjukan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas, 6% nya pada usia kurang dari 40 tahun, namun banyak juga para wanita yang berusia 30 tahun terkena kanker payudara (Suryaningsih & Sukaca, 2009) .

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan baik negara maju maupun negara berkembang. Angka penderita kanker payudara di Indonesia menurut departemen kesehatan sebesar 876.665 orang. Rata-rata penderita kanker payudara di Indonesia adalah 10 dari 100 ribu perempuan, menjadikan penyakit ini berada di urutan kedua setelah kanker mulut rahim. Kanker payudara masih menjadi masalah besar di Iindonesia. Penderita kanker di Indonesia menjadi lebih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang sudah lanjut (Saryono & Pramitasari, 2008) .

Di daerah Provinsi Gorontalo, data yang di peroleh dari dinas kesehatan Provinsi Gorontalo untuk tahun 2013-2014 terdapat 108 kasus kanker payudara yaitu tahun 2013 terdapat 11 kasus baru, 38 kasus lama, dan 3 kematian penderita kanker payudara dan tahun 2014 terdapat 9 kasus baru, 36 kasus lama, dan 11 kematian penderita kanker payudara.

Amerikan Cancer Society (ACS) telah menetapkan petunjuk penapisan untuk wanita tanpa gejala yaitu wanita yang berusia di atas 20 tahun sudah harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan, pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan setelah menstruasi dapat mendeteksi secara dini

adanya kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai oleh wanita yang berusia 20 tahun. pemeriksaan payudara sendiri apabila dijadikan kebiasaan yang rutin dan berkala maka akan lebih banyak kanker payudara dari stadium dini yang dapat dideteksi, tetapi walaupun cara ini murah, aman, dapat diulang dan sederhana, dalam kenyataan baru sedikit wanita yang memakai cara ini yaitu sekitar 15-30% (Olfah dkk, 2013).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan bagi setiap wanita. Tindakan ini sangat penting karna hampir 85% benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri. Caranya sangat mudah karena dilakukan oleh diri sendiri dan tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun. Peran perawat terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagai edukator yang memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan diantaranya memberikan penyuluhan tentang pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara (Dewa Ayu, 2013) .

Metode yang dapat dipergunakan pada pendidikan kesehatan tentang parktek SADARI adalah menggunakan metode demonstasi. Metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukan pengertian ide dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga (Mubarak, 2012) .

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat mudah untuk dilakukan akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit wanita bersikap acuh tak acuh dengan

kondisi kesehatan organ reproduksinya. Meningkatnya kesadaran tentang pemeriksaan SADARI maka akan mempengaruhi sikap para wanita khususnya ibu usia produktif untuk menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan SADARI untuk mencegah resiko kanker payudara, hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran wanita khususnya ibu usia produktif untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan SADARI sehingga dapat mengetahui langsung kondisi payudaranya. Melakukan pemeriksaan SADARI akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, namun sayangnya wanita yang melakukan SADARI masi rendah (Septiani & Suara, 2013) .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Monika (2010) , dilingkungan Linggarjati Pematangsiantar bahwa hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan dalam melaksanakan SADARI diperoleh bahwa pengetahuan ibu kurang sebanyak 26 orang (52,0%) .

Mengingat masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, khususnya pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik SADARI, sangatlah penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan, dengan harapan dapat mengubah perilaku untuk melakukan SADARI pada ibu dalam hal ini adalah ibu usia produktif diwilayah kerja Puskesmas Kwandang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kwandang, dari 12 ibu yang diwawancarai bahwa 12 ibu tersebut belum mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan

kesehatan terhadap perilaku untuk melakukan SADARI pada ibu usia produktif di Wilayah kerja Puskesmas Kwandang.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Data Penderita kanker payudara di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo untuk tahun 2013-2014 terdapat 108 kasus kanker payudara yaitu tahun terdapat 108 kasus kanker payudara yaitu tahun 2013 terdapat 11 kasus baru, 38 kasus lama, dan 3 kematian penderita kanker payudara dan tahun 2014 terdapat 9 kasus baru, 36 kasus lama, dan 11 kematian penderita kanker payudara.
2. survey awal yang dilakukan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kwandang, dari 12 ibu yang diwawancarai bahwa 12 ibu tersebut belum mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku untuk melakukan SADARI pada Ibu Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kwandang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peilaku Untuk Melakukan SADARI Pada Ibu Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kwandang.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Untuk Melakukan SADARI Pada Ibu Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kwandang

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui perilaku sebelum pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI
2. Mengetahui perilaku sesudah pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku untuk melakukan SADARI

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi ibu usia produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kwandang penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan ibu usia produktif tentang SADARI dan dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan SADARI dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ibu usia produktif untuk melakukan pemeriksaan SADARI.
2. Manfaat bagi institusi pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dengan memperbanyak membaca referensi tentang kanker payudara dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian lain dapat melakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan metode demonstrasi dengan metode lain tentang pemeriksaan SADARI.

4. Manfaat bagi peneliti

Mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) .

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian. Memberikan pengalaman peneliti dalam mengembangkan kemampuan ilmiah